Jurnal AS-SAID
2022, Vol.2, No.1, Hal.162-175. E-ISSN: 2774-4175

IMPLEMENTASI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL (SPMI) DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 2 TANJUNGPINANG

Milasari
STAI Miftahul Ulum Tanjungpina*ng*
Milasari1810@yahoo.co.id

Hernawati
STAI Miftahul 'Ulum Tanjungpinang
E-mail:Hernawatistaimu@yahoo.com

Mastri
E-mail: Mastrimas@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the implementation of the education quality assurance system in improving the quality of education at SMPN 2 Tanjungpinang. This research approach uses qualitative research methods with the technique of determining the object of research carried out by purposive. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. While the data analysis used is a descriptive technique by taking three steps that occur simultaneously, namely: l) data reduction, classifying, directing, removing unnecessary and organizing data; 2) data displays, and draw conclusions/verification.

The results of this study found that: First, the Implementation of the Internal Quality Assurance System In improving the quality of education at SMPN 2 Tanjungpinang, it was carried out through the implementation of the entire SPMI cycle, namely the establishment of quality standards, Quality Mapping, Quality fulfillment planning, implementation of quality compliance and evaluation. Factors that become obstacles in the implementation of SPMI at SMPN 2 regarding the curriculum are the use of local content curriculum that has not been realized, the time allocation in the implementation of learning has not been maximized. Assessment of attitudes has not been maximized, the increase or decrease in student achievement, the imbalance between the programs to be implemented and planned with the available costs and the enrichment process has not been maximized.

Keywords: Implementation of SPMI, Quality of Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Implementasi Sistem Penjaminanan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan DI SMPN 2 Tanjungpinang. Selatan. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatitif dengan teknik penentuan objek penelitian dilakukan dengan cara *purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif dengan menempuh tiga langkah yang terjadi secara bersamaan yaitu: l) reduksi data (*data reduction*), menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data; 2) penyajian data (*data displays*), dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa: Pertama, Implementasi Sistim Penjaminan Mutu Internal Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Tanjungpinang dilakukan melalui penerapan keseluruhan siklus SPMI yaitu Penetapan standar mutu, Pemetaan Mutu, Perecanaan pemenuhan mutu,implementasi pemenuhan mutu dan evaluasi. Faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi

SPMI di SMPN 2 berkaitan mengenai kurikulum adalah penggunaan kurikulum muatan lokal yang belum terealisasi, alokasi waktu dalam pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Penilaian sikap belum maksimal, naik atau turunnya prestasi siswa,ketidak seimbangan antara program yang akan dilaksanakan dan direncanakan dengan biaya yang tersedia serta proses pengayaan belum maksimal.

Kata Kunci : Implement SPMI,Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Memasuki era revolusi industri 4.0 menuju 5.0 kita di tuntut untuk terus melakukan inovasi dalam berbagai bidang dan meningkatkan kualitas diri agar mampu menghadapi perkembangan yang terjadi. Dunia pendidikan adalah bagian yang tak terpisahkan dari tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus mampu meningkatkan mutu pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan tersebut. Mutu pendidikan menjadi orientasi dalam penyelenggaraan pendidikan oleh seluruh stack holder pendidikan. Baik itu pemerintahan pusat, pemerintah daerah, lembaga organisasi penyelenggara pendidikan, dan masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting ketika masih banyaknya masalah yang diakibatkan oleh lulusan yang tidak bermutu. Berbagai program dan upaya dalam peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah mamun belum juga mampu meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Agar mutu tetap terjaga dan proses peningkatan mutu tetap terkontrol harus ada standar yang mengatur dan disepakati secara nasional untuk dijadikan indikator evaluasi keberhasilan peningkatan mutu tersebut (adanya *banchmarking*. Pemikiran seperti ini telah mendorong munculnya pendekatan baru, yakni pengelolaan peningkatan mutu pendidikan yang mampu memberdayakan semua sumber daya yang memiliki sekolah yang efektif sehingga tujuan sekolah dapat tercapai (Aminatul Zohrah,2007:21-22) Lembaga pendidikan atau sekolah sebagai pelaksana pendidikan formal terdepan dengan berbagai keragaman potensi siswa yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan yang lainnya, harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Hal ini dapat dilaksanakan jika sekolah dengan berbagai keragamannya diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan siswa.

Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan Yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia indonesia. Peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. penjaminan mutu pendidikan tersebut bertujuan untuk memenuhi atau melampau Standar Nasional Pendidikan (Dikdasmen,2016:1)

Setiap satuan pendidikan beserta seluruh komponen didalamnya memiliki tanggung jawab dalam penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, serta memiliki pola pikir bahwa mutu dan kepuasan pelanggan adalah prioritas utama (budaya mutu). Oleh karena itu untuk melaksanakan penjaminan mutu, sekolah perlu melibatkan seluruh komponen satuan pendidikan (*whole school development approach*) untuk bersama-sama memiliki budaya mutu, yaitu kesadaran kolektif seluruh ekosistem satuan pendidikan untuk mendorong terjadinya proses pencapaian dan peningkatan mutu yang tiada henti, terus-menerus, dan berkelanjutan yang diwujudkan melalui penjaminan mutu secara mandiri sesuai Standar Nasional Pendidikan.

Dalam Peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang menjadi dasar acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan. Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu; 1) standar isi, 2) standar proses, 3) standar kompetensi lulusan, 4) standar pendidik dan tenagan kependidikan, 5) standar sarana dan prasarana, 6) standar pengelolaan, 7) standar pembiayaan, 8) standar penilaian pendidikan. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 91)

Sekolah di tuntut untuk dapat menetapkan standar mutu yang tidak hanya dinyatakan pada ketentuan pengakuan terakreditasi, tetapi juga harus dilengkapi dengan suatu mekanisme yang jelas bagaimana mutu dilembaga pendidikan itu direalisasikan sesuai dengan mekanisme yang jelas (Sri Uchiawati, 2014: 52-53). Dalam peroses penetapan mutu lembaga pendidikan perlu melihat fakor-faktor peningkatan mutu dari banyak sisi, dan tidak hanya puas terhadap hasil dari proses pengakuan terakreditasi saja melainkan memiliki motivasi tinggi terhadap peningkatan mutu atau pelampauan mutu dari standar mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sistem penjaminan mutu atau di kenal dengan istilah (Quality Assurance System) dalam suatu institusi pendidikan merupakan tuntutan eksternal dan internal. Tuntutan mutu eksternal dan internal tersebut membantu dalam peningkatan penjaminan mutu yang baik. Secara eksternal penjaminan mutu dinamakan SPME dan secara internal penjaminan mutu dinamakan SMPI.

(Eka Mala Nuryahya, 2018), menjelaskan bahwa dalam proses peningkatan mutu yang menjadi faktor utamanya ialah tenaga pendidik dan kependidikan, dimana fokus pencapaian dalam seluruh standar pendidikan yang menjadi acuan fokusnya ialah peningkatan mutu tenaga pendidik dan kependidikan terlebih dahulu. Pada tahap perencanaan mengacu pada pedoman penulisan yang disusun oleh sekolah. Pada tahap pelaksanaan seluruh civitas akademik melaksanakan dalam enam koordinasi dan pembinaan lainnya denngan baik, sedangkan evaluasi dilakukan oleh kepala sekolah dan tim penjaminan mutu internal, melalui supervise dan audit mutu internal.

Pemerintah melakukan upaya untuk mempercepat pencapaian standar nasional pendidikan dengan mengeluarkan Permendikbud No 28 tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Agar pelaksanaan SPMI dapat dilakukan oleh satuan pendidikan secara optimal, maka Lembaga penjamin Mutu Provinsi Kepulauan Riau telah menetapkan dan menunjuk beberapa sekolah yang ada di provinsi kepulauan Riau sebagai sekolah Model dan sekolah rujukan untuk melaksanakan penjaminan mutu secara mandiri. SMP Negeri 2 Tanjungpinang sebagai salah satu sekolah yang di tunjuk oleh LPMP Propinsi Kepulauan Riau sebagai sekolah rujukan di kota Tanjungpinang dan menjadi sekolah acuan bagi sekolah di sekitarnya dalam melaksanakan sistim penjaminan mutu.

Untuk melihat Standar mutu Di SMPN 2 Tanjungpinang dapat dilihar dalam raport mutu yang di keluarkan setiap tahunnya, raport mutu mencakup indikator 8 Standar Nasional Pendidikan, di bandingkan pada tahun sebelumnya Raport Mutu SMPN 2 Tanjungpinang terus mengalami peningkatan , namun masih terdapat beberapa kendala sehubungan dengan mutu internal SMPN 2 di antaranya : Masih belum terpenuhinya beberapa standar di SMPN 2 Tanjungpinang meskipun SMPN 2 Tanjungpinang sudah melaksanakan Sistem penjamin mutu dengan baik, SMPN 2 Tanjungpinang juga belum bisa menghasilkan lulusan yang memiliki nilai di atas standar nasional, permasalah lain SMPN 2 Tanjungpinang lebih unggul di bidang non akademik di bandingkan dalam bidang akademik, sistem penilaian sikap belum terpenuhi secara keseluruhan oleh semua guru, standar pengelolaan tenaga pendidik dan kependidikan belum optimal, laporan Keuangan dana BOS belum bisa

di akses oleh guru atau tenaga kependidikan, guru dan tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi akademik yang di butuhkan, sekolah masih memungut dana dari siswa, Untuk menangani gejala di atas perlu di tentukan strategi yang tepat mengenail pelaksanaan penjamin mutu internal di SMPN 2 Tanjungpinang, yang akan penulis angkat melalui sebuah kajian dengan judul :" Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Tanjungpinang.

KAJIAN LITERATUR

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Berdasarkan (Permendikbud No 28 Tahun 2016) di jelaskan bahwa Sistem Penjaminan Mutu Internal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang selanjutnya disingkat SPMI-Dikdasmen adalah suatu kesatuan unsur yang terdiri atas kebijakan dan proses yang terkait untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan menengah untuk menjamin terwujudnya pendidikan bermutu yang memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen dalam satuan pendidikan yang mencakup seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan berbagai sumberdaya untuk mencapai SNP.(Wikipedia Bahasa Indonesia, Inseklopedi Bebas)

Tujuan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Pelaksanaan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan bertujuan untuk memastikan bahwa keseluruhan unsur yang meliputi organisasi, kebijakan, dan proses yang terkait pada satuan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan standar yang ditetapkan untuk menjamin terwujudnya budaya mutdi satuan pendidikan (Kemdibud ,2016:5)

Prinsip Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Berdasarkan Permendikbud No 28 Tahun 2016 Sistem penjaminan mutu pendidikan dasar dan menengah terdiri atas dua komponen besar yaitu Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) adalah sistem penjaminan mutu yang berjalan di dalam satuan pendidikan dan dijalankan oleh seluruh komponen satuan pendidikan. Sedangkan Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) adalah sistem penjaminan mutu yang dijalankan oleh pemerintah, pemerintah daerah, badan akreditasi dan badan standar. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dan wewenang dalam mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan sehingga menjadi lebih baik.

Untuk menjadikan sistem penjaminan mutu dapat di jalankan oleh semua komponen dan stackholder di sekolah perlu di perhatikan beberapa prinsip dalam sistem penjamin mutu internal sebagai berikut : (1) Mandiri, (2) Terstandar (3) Akurat, (4) Sistimatik dan Berkelanjutan,(5) Akurat dan (6) Terdokumentasi.

Indikator Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI)

Indikator sistem penjaminan mutu internal Berpedoman kepada Permendikbud No. 28 Tahun 2016 pasal 3 ayat 2 di jelaskan melalui siklus kegiatan Sistem Penjamin Mutu Intenal yang terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut : (1) Pemetaan Mutu, (2)

Penyusunan Rencana Pemenuhan, (3) Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, (4) Evaluasi/Audit Mutu , (5) Penyusunan Standar di atas Standar Nasional Pendidikan.

Gambar 1

Siklus Putu Pada Satuan Pendidi

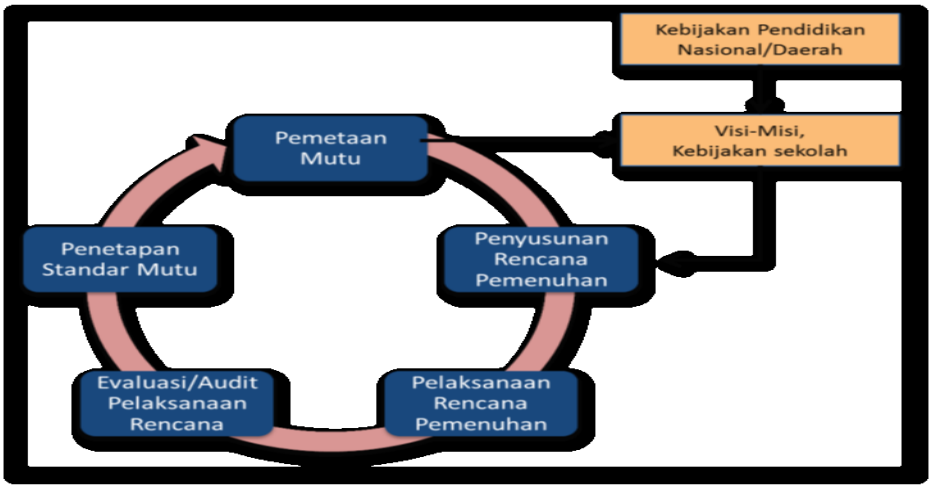

Ukuran keberhasilan penjaminan mutu oleh satuan pendidikan yang di paparkan di atas diimplementasikan kedalam tiga indikator proses, *output*, *outcome* dan dampak.

1) Indikator proses

   Meningkatnya kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu pendidikan yang dapat diidentifikasi dari adanya perubahan pengelolaan satuan pendidikan, adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang disusun, dan meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.

2) Indikator Output

   Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan pada satuan pendidikan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kompetensi pendidik dalam menjalankan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga penilaian, pengembangan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, meningkatnya pengelolaan sarana prasarana dan keuangan, kerjasama dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan.

3) Indikator outcome

   Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi satuan pendidikan beserta anggota, terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan,adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan.

4) Indikator dampak

   Terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjaminan mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan. (Kemdikbud,2016:19)

Mutu Pendidikan

Defenisi Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan terdiri dari kata mutu dan pendidikan. Mutu dalam bahasa arab" حسن artinya baik."(Mahmud yunus'1984:110). Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (Lukman Ali ,1995:667) "Mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda; taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb) . Secara istilah mutu adalah "Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan"(M.N. Nasution,2004:15)

Pendapat lain menjelaskan bahwa Mutu pendidikan adalah bagaimana kualitas dari penyelenggaraan atau pelayanan pendidikan yang meliputi: kesiapan siswa, ketersediaan tenaga pengajar,

sarana dan prasarana, metode pembelajaran, relevansi pendidikan dengan kebutuhan, suasana lingkungan, dan iklim sekolah (Supriyadi, 2009:98)

Pengertian mutu pendidikan juga dapat dilihat pendapat dari schreens,dkk ,2011) dalam Umbu Tagela menggambarkan bahwa mutu pendidikan dapat dilihat dari siswa yang masuk, mutu input dan proses instruksional, dan mutu dari keluaran.

Karakteristik Mutu Pendidikan

Menurut pendapat (Husaini Usman,2006:411) ada 13 karakteristik yang dapat di nilai dalam mutu pendidikan yaitu : (1) Kinerja (Performan), (2) Waktu wajar (Time lines), (3) Handal (Realibility), (4)Daya tahan (Durability), (5) Indah (Estetis), (6) Hubungan manusiawi (Personal Interface), (7) Mudah Penggunaan (Easy Of Use), (8) Bentuk khusus (Feature), (9) Standar tertentu (Comfermence of Sfecification),(10) Konsistensi (Consistency), (11) Seragam (Uniformity), (12) Mampu melayani (Service ability), (13) Ketepatan (Acuray)

Kinerja (performan) menurut Soetjipto,2000:146) adalah hal-hal yang berhubungan dengan aspek fungsional sekolah yang terdiri dari kinerja guru dalam mengajar. “Guru merupakan salah satu pelaku dalam kegiatan sekolah. Guru perlu memahami faktor-faktor yang langsung dan tidak langsung menunjang proses belajar mengajar”, Waktu wajar (timelines) yaitu hal-hal yang berhubungan dengan waktu dalam proses belajar mengajar yang mencakup waktu memulai pelajaran, mengakhiri pelajaran,dan melaksanakan tes atau waktu ulangan tepat waktu. Handal

(reliability) yaitu usia pelayanan bertahan lama, stack holder di sekolah harus memberikan pelayanan prima kepada seluruh pengguna layanan.

Indikator Mutu

Menurut (Sri minarti,2016:335-336) Indikator atau kriteria yang dapat dijadikan tolak ukur mutu pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Hasil akhir pendidikan (Ultimate Outcome), 2) Hasil langsung pendidikan (Immediate Outcome),hasil langsung inilah yang dipakai sebagi titik tolak ukur mutu pendidikan suatu lembaga pendidikan. Misalnya melalui: tes tulis, daftar cek, anektor, skala rating, dan skala sikap. 3) Proses pendidikan ,Proses pendidikan dianggap menentukan hasil langsung maupun hasil akhir pendidikan. 5) Instrumen input yaitu alat berinteraksi dengan raw input (siswa) ,6) Raw input dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat analisis deskriptif yang menggunakan kata-kata tertulis dari perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali data mengenai sistem penjaminan mutu internal melalui wawancara. Peneliti juga akan melakukan observasi guna melihat sikap dan prilaku peserta didik, suasana rapat guru dan budaya yang dilestarikan di sekolah guna melihat nilai-nilai yang tercermin dalam diri mereka. Dokumentasi juga dilakukan guna mendapatkan data mengenai sistem penjaminan mutu melalui manual mutu, prosedur mutu, petunjuk kerja dan dokumen pendukung yang ada.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang membutuhkan pemahaman mendalam pada konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, yang dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi dengan jenis data kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMPN 2 Tanjungpinang, yang beralamat di JL.Kuantan No.9. ada pun subjek atau Informan dalam penelitian ini adalah

Kepala Sekolah,wakil Kepala Sekolah dan TIM Penjamin Mutu SMPN 2 Tanjungpinang yang berjumlah 13 Informan.Waktu Pelaksanaan Penelitian Pada Bulan januari sampai april 2021

Menurut Lofland dalam (Moleong, 2017:1-6) sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya dari data tambahan, seperti sumber data tertulis, foto, dan statistik. Sedangkan menurut (Sukandar ruimidi ,2006) sumber data adalah semua informasi yang berkaitan dengan benda nyata, sesuatu yang bersifat abstrak, gejala atau peristitiwa baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu : 1) Data Primer**,** Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dari narasumber atau informan yaitu Kepala sekolah ,wakil Kepala Sekolah ,Komite,Orang tua dan Tim Penjaminan Mutu SMPN 2 Tanjungpinang. 2) Data sekunder, (Menurut Azuardi,2014:65) data sekunder adalah data yang dikutip oleh peneliti dari sumber tersedia yang berkaitan dengan kepentingan penelitian melalui studi dokumentasi Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini dikumpulkan dari dokumen sistem penjaminan mutu seperti manual mutu, prosedur mutu, petunjuk kerja dan dokumen pendukungnya jika ada dalam bentuk data evaluasi diri sekolah, rencana kerja sekolah dan rencana kerja tahunan sekolah, KTSP Sekolah, serta data yang berhubungan dengan 8 standar nasional pendidikan tersusun secara sistematis, serta data hasil observasi yang dilakukan peneliti juga menjadi sumber data penelitian ini.

Tekhnik Pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Tekhnik Analisis Data

Adapun aktivitas dalam analisis Data meliputi tiga komponen pokok yaitu : 1) Pengumpulan data, 2) reduksi data (data reduction), 3) penyajian data (data display), dan 4) penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing/verification).

Peneliti ini menggunakan uji triangulasi sumber dalam menguji keabsahan data. Triangulasi sumber dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

1. Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMPN 2 Tanjungpinang

Standar adalah pernyataan dalam bentuk kalimat yang berisi sesuatu yang dicitakan atau diinginkan untuk dicapai, suatu tolok ukur atau kriteria atau spesifikasi tertentu, atau dapat berupa perintah untuk melakukan sesuatu. Di dalam SPMI, standar yang dimaksud adalah Standar dalam SPMI, yang terdiri atas standar yang ditetapkan oleh Pemerintah, yaitu Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan standar yang harus ditetapkan sendiri oleh SMPN 2 Tanjungpinang.

Berdasarkan dokumentasi laporan kegiatan SPMI,SMP Negeri 2 Tanjungpinang sudah mengimplementasikan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sejak tahun 2017 dengan menjadi Sekolah Model Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), SMPN 2 Tanjungpinang Pada tahun 2020 membina 6 sekolah imbas untuk menjadi sekolah model : 1) SMPN 7 Tanjungpinang, 2) SMPN 15 Tanjungpinang, 3) SMPN 3 Tanjungpinang, 4) SMPN 13 Tanjungpinang, 5) SMPN 13 Tanjungpinang, 6) SMPs Hantuah Tanjungpinang. Hal ini bisa di lihat dari laporan kegiatan Sekolah Model SMPN 2 Tanjungpinang.

Berdasarkan hasil wawancara kepada informan kunci yaitu kepala sekolah dan Ketua TIM Penjamin Mutu, bahwa.sekolah sudah melaksanakan sistem penjaminan mutu internal untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah. Upaya sekolah dalam pelaksanaan sistem penjaminan mutu internal dilakukan mengikuti tahapan-tahapannya, yakni pemetaan mutu, perencanaan pemenuhan mutu, implementasi pemenuhan mutu, evaluasi atau audit mutu dan penetapan standar. Pernyataan ini di perkuat dengan tanggapan dari guru yang termasuk kedalam TIM Penjamin Mutu Pendidikan SMPN 2 Tanjungpinang.

2. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Di SMPN 2 Tanjungpinang

2.1 Pemetaan Mutu

Pemetaan mutu satuan pendidikan secara nasional dilakukan dengan bantuan aplikasi yang dikembangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam aplikasi tersebut dikembangkan berdasarkan indikator indikator SNP. Instrumen mutu tersebut diambil berdasarkan hasil dari kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah, wakil kurikulum, pendidik, peserta didik, komite dan juga wali murid. Setelah kuesioner tersebut terkumpul, maka tahap selanjutnya yakni merumuskan rapor penjaminan mutu pendidikan. Perumusan rapor tersebut disesuaikan dengan standar nasional pendidikan yaitu 8 standar. Dalam setiap standar itu terdapat Standar, Indikator, Sub Indikator Dari sini dapat dipetakan sesuai dengan standar masing-masing dan juga kebutuhan peningkatan pemenuhan mutu. Instrumen data yang telah diperoleh dapat digunakan oleh satuan pendidikan sebagai data evaluasi diri sekolah (EDS) untuk keperluan pemetaan mutu satuan pendidikan.

Pemetaan Mutu DI SMPN 2 Tanjungpinang berpedoman Kepada hasil raport Mutu Tahun 2021, dapat di lihat pemetaan mutu pendidikan SMPN 2 Tanjungpinang sebagai berikut : Pada standar kelulusan berdasarkan pemetaan dokumen raport mutu SMPN 2 Tanjungpinang di peroleh nilai 6,5 berada pada kategori bintang 4 yaitu menuju Standar Nasional pendidikan, keunggulan ataupun kekuatan untuk standar kompetensi lulusan di SMPN 2 Tanjungpinang dengan nilai 7 atau berada pada bintang 5 yaitu mencapai standar nasional pendidikan yaitu pada indikator bahwa SMPN 2 Tanjungpinang pada dimensi sikap lulusan memiliki sikap peduli serta memiliki prilaku sehat jasmani dan rohani.

Pemetaan Standar Isi. Pada indikator standar isi, nilai yang di capai adalah 6.13 berada pada bintang 4 yaitu menuju standar nasional 4, walaupun secara keseluruhan nilai belum mencapai SNP, namun pada beberapa aspek standar isi mencapai nilai yang maksimal seperti Perangkat pembelajaran sesuai rumusan kompetensi lulusan yang mencapai nilai 6,72, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dikembangkan sesuai prosedur yang mencapai nilai 6.94, nilai 7 juga terdapat pada perangkat pembelajaran memuat karakteristik sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kurikulum di kembangkan dengan melibatkan pemangku kepentingan dengan mencapai nilai 6,9, serta mengacu kepada kerangka dasar penyusunan dan operasional pengembangan dengan nilai 7 sudah mencapai SNP.

Pemetaan standar proses. Secara keseluruhan setiap item daripada standar proses sudah mencapai standar nasiaonal pendidikan yaitu memperoleh nilai 7 dan berada pada bintang 5 atau standar 5.

Standar Peniliaian Pendidikan. Keseluruhan Indikator standar penilaian sudah memenuhi standar nasional pendidikan (SNP), yaitu : Indikator Penilaian Objektif dan Akuntabel mencapai nilai 7, indikator Penilaian pendidikan di tindak lanjuti mencapai nilai 7 bintang 5, Indikator instrumen penilaian menyesuaikan asfek mencapai nilai 7,dan indikator penilaian dilakukan mengikuti prosedur mencapai nilai 7.

Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan. Tenaga pendidik dan kependidikan di SMPN 2 Tanjung pinang dengan tingkat pendidikan yang bervariasi, 90 persen tenaga pendidik berkualifikasi S1 dan 1 persen tamatan D3, dan 70 persen tenaga kependidikan tamatan SI, 30 persen tamatan SMA dan

Diploma. Berdasarkan raport mutu ada kelemahan pada indikator ketersediaan dan kompetensi tenaga laboran sesuai ketentuan karena nilai berada di bawah Standar Nasional pendidikan yaitu 1.05 berada pada bintang 1.

Hasil pemetaan raport mutu dari standar sarana prasarana pendidikan di dapat gambaran pencapaian standar nilai sebagai berikut : Keuggulan terdapat pada indikator rasio lahan sesuai dengan jumlah siswa mencapai standar nilai 7, kondisi lahan sekolah memenuhi persyaratan dengan nilai 7, serta rasio luas bangunan sesuai dengan jumlah siswa dengan pencapaian nilai 7. Terdapat kelemhana pada serta indikator kapasitas rombongan belajar yang sesuai dan memadai memperoleh nilai 1,23 dan pada aspek ini terdapat kelemahan pada ruang konseling yang belum memenuhi standar dengan nilai 1, dan ruang sirkulasi udara nilai 1

Hasil temuan standar pengelolaan pendidikan Poin tertinggi terdapat pada indikator sekolah memiliki visi misi yang jelas , sekolah selalu melibatkan pemangku kepentingan dalam setiap perencanaan sekolah, sekolah melakukan kegiatan evaluasi diri, kepala sekolah dapat mengembangkan sekolah dengan baik,kepala sekolah berjiwa kewirausahaan ,kepala sekolah melakukan supervisi dengan baik, keseluruhan indikator ini memenuhi standar nilai 7.

Berdasarkan analisis raport mutu indikator pada standar pembiayaan pendidikan hampir mencapai nilai maksimal, seperti pada indikator sekolah memberikan layanan subsidi silang, mencapai nilai 7, sekolah memiliki daftar siswa yang memiliki ekonomi lemah dengan nilai 7, membebaskan biaya bagi siswa tidak mampu juga memenuhi nilai 7, memiliki laporan penggunaan dana bernilai 7, serta memiliki laporan yang bisa di akses oleh pemangku kepentingan juga mendapat nilai 7. Nilai di bawah standar di tunjukkan pada indikator memiliki biaya operasional non personil sesuai ketentuan mencapai nilai 5.

2.2 Perencanaan Mutu

Perencanaan pemenuhan mutu dalam RKS dan RKAS disusun berdasarkan hasil dari identifikasi dan analisis kondisi sekolah yang telah dibahasa sebelumnya dalam pemetaan mutu, perencanaan mutu berupa pemenuhan program kegiatan yang terfokus pada setiap standar yang sudah di petakan dalam raport mutu. Dalam hal ini ada beberapa rencana pemenuhan mutu yang menjadi skala prioritas yang mengacu pada hasil dari pemetaan mutu, setiap standar nasional pendidikan yang memiliki nilai di bawah standar akan di buat perencanaan pemetaan mutu.

2.3 Pemenuhan Mutu

Setelah melakukan perencanaan Pemenuhan mutu, maka langkah selanjutnya Pelaksanaan kegiatan Pemenuhan mutu berpedoman pada perencanaan Mutu Kegiatan dirancang oleh penanggung jawab yang ditunjuk dalam RKS dan RKAS serta tim yang telah dibentuk untuk kegiatan tersebut yang dipantau oleh kepala sekolah.

2.4.Evaluasi / Audit Mutu

Evaluasi pemenuhan mutu sudah dilaksanakan di SMPN 2 Tanjungpinang. Evaluasi formatif fokus pada keterlaksanaan input yaitu anggaran dan sumber daya dan keterlaksanaan proses yaitu kualitas kegiatan. Evaluasi sumatif juga sudah dilaksanakan berfokus pada hasil pelaksanaan pemenuhan mutu pada SMPN 2 Tanjungpinang. Berdasarkan dokumen penjamin mutu smpn 2 dan hasil evaluasi/audit mutu implementasi SPMI di SMPN 2 Tanjungpinang dan wawancara dengan kepala sekolah. terdapat temuan sebagai berikut:

a) Masih ada kegiatan belum terealisasi di antaranya berhubungan dengan Juknis penerimaan peserta didik baru , karena juknis PPDB akan keluar menjelang penerimaan siswa baru tahun 2022. Namun untuk menampung jumlah siswa yang memenuhi kafasitas, maka sekolah menggunakan ruangan lain di jadikan sebagai ruang kelas. Dengan demikian kegiatan belajar mengajar tetap kondusif.
b) MOU dengan alumni dan dunia usaha sudah dilakukan pada bulan september 2021.

c) Berkaitan dengan pengawasan dan penilaian otentik, di adakan supervisi melalui e-supervisi pada saat pandemi, sehingga kegiatan supervisi di lakukan secara online. Berkas supervisi di upload secara online, dan pembelajaran pun secara online, serta melibatkan pengawas dalam supervisi kelas.
d) workshop peningkatan kompetensi guru dalam hal Menyusun perangkat pembelajaran untuk indikator Pengawasan dan penilaian otentik dilakukan dalam proses pembelajaran sudah di laksanakan pada bulan nopember 2021

2.5 Penetapan standar Mutu

Dalam hal ini SMPN 2 Tanjungpinang menetapkan standar yang disesuaikan dengan visi misi dan kondisi sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah dapat mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan yang telah menjadi acuan mutunya. Standar mutu harus sesuai dengan visi, misi, dan tujuan, dan kondisi satuan pendidikan, hal ini juga selaras dengan prinsip penjaminan mutu mandiri dan partisipatif yang berarti mampu mengembangkan dan mengimplemntasikan dengan membangun partisi aktif dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

3. Indikator Keberhasilan Sistim Penjaminan Mutu Internal di SMPN 2 Tanjungpinang

Keberhasilan SPMI Meningkatnya kemampuan satuan pendidikan dalam menjalankan siklus penjaminan mutu pendidikan yang dapat diidentifikasi dari adanya indikator proses yaitu perubahan pengelolaan satuan pendidikan, adanya kebijakan dan implementasi kebijakan yang mengacu pada SNP, meningkatnya kemampuan dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pemenuhan mutu yang di susun, dan meningkatnya kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi mekanisme yang telah dilakukan.

Berdasarkan wawancara dengan informan mengenai pelaksanaan Siklus SPMI: "Bahwa sudah melaksanakan keseluruhan siklus SPMI, dan segala kekurangan dari setiap standar sudah kita usahakan untuk di atasi dengan melakukan rekomendasi berbagai kegiatan yang dapat menunjang daripada SPMI di SMPN 2"

3.1 Indikator Output Implementasi Sistim Penjaminan Mutu Internal di SMPN 2 Tanjungpinang.

Untuk mengukur output keberhasilan Sistim Penjaminan Mutu di Sekolah dapat di lihat dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi satuan pendidikan beserta anggota, terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan,adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan.

1) Standar kelulusan

Pada tahun 2021 nilai kelulusan siswa meningkat dari sebelumnya, dan siswa yang melanjutkan kejenjang SLTA sebanyak 100 % hal ini dapat di lihat dari data Rekap pengambilan ijazah para alumni di mana terdapat data lulusan. Di adakan juga rapat dengan orang tua untuk mengatasi permasalahan belajar anak dengan membuat grup paguyuban orang tua. Dan nilai tidak tuntas siswa juga menurun, hal ini di buktikan dari rekap nilai leger siswa, Terselenggaranya deklarasi sekolah ramah anak untuk menghindarkan peserta didik dari aksi bullying,Terselengga sekolah bebas asap rokok serta terciptanya sekolah berwawasan adiwiyata.

2) Standar isi

Tersusunnya perangkat pembelajaran 100% oleh guru yang dikembangkan berbasis kompetensi, sesuai dengan karakteristik peserta didik dan ruang lingkup materi pembelajaran pada tiap kelasnya

meliputi a) Program Tahunan dan Program Semester, b) Silabus, c) RPP, d) Bahan ajar, e) Lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur, f) Alat evaluasi dan buku nilai. Akan tetapi belum semua perangkat pembelajaran yang disusun di SMPN 2 Tanjungpinang sudah terintegrasi PPK, Literasi, HOTS. Dan Keterampilan abad 21.Tersusunnya KTSP sekolah,Terlaksananya kurikulum sesuai ketentuan,Ada nya penugasan tugas terstruktur dan mandiri tidak terstruktur,Kegiatan pengembangan diri berjalan dengan baik.

3) Standar proses

Komponen standar proses, sasaran mutu : Semua guru membuat RPP sesuai dengan aturan. 70 % guru melakukan pembelajaran berbasis teknologi, 70 % siswa dapat melakukan proses pembelajaran dengan lancar ,hasil evaluasi guru semuanya baik.

4) Standar Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kurikulum , saat ini di SMPN 2 Tanjungpinang berhubungan dengan output SPMI sudah di dapat di lihat pada kegiatan berikut :

a) 100% guru menilai berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan
b) Ada penilaian baik bidang akademik maupun non akademik
c) Seluruh hasil penilaian siswa di dokumentasikan oleh guru
d) Terlaksananya tiga komponen penilaian sikap

5) Komponen standar pendidik dan kependidikan out put yang di peroleh di SMPN 2 Tanjungpinang melalui wawancara dengan wakil kurikulum:

a) Telah dilaksanakan kegiatan pelatihan bagi tenaga pustakawan dan laboran guna meningkatkan kompetensi mereka.

b) Meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, dengan mengadakan pelatihan atau workshop yang di laksanakan di sekolah

c) Memberikan rekomendasi bagi guru dan tenaga kependidikan untuk melanjutkan pendidikan bagi guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik

6) Komponen standar sarana dan prasarana, berdasarkan hasil wawancara :

a) Semua bahan ajar yang diperlukan siswa tersedia

b) Menambah sarana dan prasarana yang belum lengkap di antara nya pengadaan ruang kelas baru, dan memperluas ruang BK

7) Komponen standar pengelolaan, output standar pengelolaan berdasarkan wawancara dengan wakil kurikulum dapat dilihat dari beberapa kegiatan berikut

a) Semua unsur terlibat dalam kerja tim pengembangan
b) RKS/RAKS berdampak terhadap peningkatan hasil belajar .
c) Sistem informasi dengan menggunakan website /softcopy ,
d) Sistim Informasi manajemen sudah dilaksanakan secara online

8) Komponen standar pembiayaan di SMPN 2 selama menerapkan SPMI dapat di lihat dari output sebagai berikut : a) Sekolah menggratiskan biaya sekolah siswa,b) Laporan BOS Dapat di akses semua orang,c) 95 % penggunaan anggaran sesuai dengan rencana ,d) Pembayaran gaji honorer tepat waktu

3.2 Indikator Outcome Penjaminan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Tanjungpinang

Outcome Penjaminan Mutu di SMPN 2 Tanjungpinang di tandai adanya peningkatan hasil belajar peserta didik, hasil uji kompetensi dan penilaian kinerja pendidik dan tenaga kependidikan, prestasi satuan pendidikan beserta anggota, terwujudnya lingkungan belajar yang menyenangkan,adanya penghargaan serta dukungan finansial pemangku kepentingan.

lagu solo, untuk siswa kita meraih juara gitar solo, juara marawis dan masih ada lagi yang lain."

3.3 Indikator Dampak Penjaminanan Mutu Pendidikan di SMPN 2 Tanjungpinang

Indikator dampak di tandai dengan terbangunnya budaya mutu dengan terlaksananya penjaminan mutu yang berkesinambungan dan berkelanjutan pada satuan pendidikan. (Kemdikbud,2016:19)

Dari awal penetapan SMPN 2 Tanjungpinang sebagai sekolah SPMI melalui sekolah model dan sekolah rujukan sudah terbangun budaya mutu di SMPN 2 Tanjungpinang, penerapan budaya mutu di SMPN 2 Melalui berbagai kegiatan, berdasarkan wawancara penulis kepada Kepala SMPN 2 Tanjungpinang pada tanggal (22/10/2021) jam 10.00 Wib.

> "Sejak tahun 2018 sampai saat ini banyak kegiatan yang dilakukan oleh sekolah di antaranya branding kegiatan bakat seni siswa di antaranya kegiatan drum band, Marawis, nyanyi solo, branding berbasis PPK seperti kegiatan literasi , literasi baca alqur'an, litrasi membaca buku sesudah jam belajar, Sekaki, ambil sampah 10 kanan dan 10 kiri, Kegiatan pembiasaan sholat zuhur berjamaah, kerohanian islam, pentas pai. Selain kegiatan yang di sebutkan kami juga melaksanakan kegiatan yang dapat mendukung kedisiplinan warga sekolah dalam menjalankan tugas yaitu dengan menyusun peraturan akademik SMPN 2 Tanjungpinang, yang di susun oleh TIM Penjamin Mutu,peraturan akademik ini berlaku untuk seluruh warga sekolah untuk dapat di implementasikan di lingkungan sekolah. kegiatan ini sudah terlaksana dan membudaya di SMPN 2 Tanjungpinang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan analisa data yang sudah di lakukan ,maka dapat di simpulkan hal-hal sebagai berikut : Implementasi Sistim Penjaminan Mutu Internal Dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPN 2 Tanjungpinang dilakukan melalui penerapan keseluruhan siklus SPMI yaitu Penetapan standar mutu, Pemetaan Mutu, Perecanaan pemenuhan mutu,implementasi pemenuhan mutu dan evaluasi.

Dari data hasil penelitian keseluruhan proses atau siklus terlaksana dengan baik yang dapat di lihat dari indikator setiap siklus keberhasilan penerapan siklus SPMI

Faktor yang menjadi hambatan dalam implementasi SPMI di SMPN 2 Tanjungpinang Berdasarkan hasil wawancara hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan standar isi yang berkaitan mengenai kurikulum adalah penggunaan kurikulum muatan lokal yang belum terealisasi, kurikulum masih terbatas menggunakan kurikulum nasional. Selanjutnya hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan standar proses yang berkaitan dengan manajemen sekolah adalah mengenai alokasi waktu, alokasi waktu pada saat daring atau masa pandemi dalam proses pembelajaran sendiri terlalu singkat sehingga ketercapaian dalam pelaksanaan pembelajaran belum maksimal. Penilaian sikap belum maksimal, Hambatan yang didapati dalam pelaksanaan standar kompetensi lulusan yaitu dilihat dari segi internal sekolah naik atau turunnya prestasi siswa, dari segi eksternal sekolah respon dari wali murid yang kurang memperhatikan intensitas belajar anaknya. Hambatan yang dihadapi standar pengelolaan yaitu kemampuan siswa yang berbeda dan jumlah siswa yang banyak. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan standar pembiayaan yang berkaitan dengan anggaran pembiayaan internal sekolah adalah ketidak seimbangan antara program yang akan dilaksanakan dan direncanakan,ketatnya aturan penggunaan dana bos

sehingga sekolah harus ekstra hati-hati dalam mengeluarkan uang. Hambatan dalam pelaksanaan standar penilaian yaitu proses pengayaan belum maksimal.

Rekomendasi

Agar pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu Di SMPN 2 Tanjungpinang berjalan lancar maka di butuhkan komitmen bagi seluruh stackholder yang ada di sekolah. Dan ketercapaian pelaksanaan Sistem Penjaminan Mutu (SPMI) di suatu lembaga pendidikan juga akan berjalan baik apabila ada kerjasama dari seluruh pemangku kepentingan di sekolah. maka kepada seluruh guru supaya mengambil tanggung jawab secara bersama-sama untuk kemajuan sekolah.

REFERENSI

Abdul Manab, 2005, Penelitian Pendidikan ,Yoyakarta: Kalimedia.

Arikunto, Suharsimi, 2005,Manajemen Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta.

——————————— ,1986, Prosedur Penelitian,Jakarta :Bina Aksara.

Azuardi Juliandi,2014. Metodologi Penelitian ,Medan: Umsu Press.

Baswori Dan Suwandi, 2009,Memahami Penelitian Kualitatif,Jakarta: PT Rineka Cipta

Cyril, Poster,2000, Gerakan Menciptakan Sekolah Unggulan, Jakarta: Lembaga Indonesia Adidaya.

Dirjen pendidikan dasar dan menengah kementerian pendidikan dan kebudayaan,2006,I nstrumen pemetaan mutu di satuan pendidikan.

E.Hidayat,2014,Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mutu Sekolah,Jurnal Administrasi Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia,Vol 21 No1

Fatah,Nanang.Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013

Https://Lpmpkepri.Kemdikbud.Go.Id, Di akses 6 Oktober 2021

Rahmania,Ika,Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp Negeri 21 Malang Tesis

Kristianty, Theresia, Peningkatan Mutu Pendidikan Terpadu, Jurnal Pendidikan Penabur.2005

Lofland, 1984,Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company)

LPMP DKI Jakarta, Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Diakses tanggal 6 Oktober 2022

Mahmud, 2011 Metodologi Penelitian Pendidikan ,Bandung: Cv Pustaka Setia,

Minarti,2016, Sri.Manajemen Sekolah. Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri ,Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

M.N.Nasution.2004, Manajemen mutu terpadu,Cet.III Jakarta:Ghalia indonesia

Mutu Pendidik. wordpress.com, sitem-penjaminan-mutu-pendidikan-sesuai juklak pmp-tahun-2017, Di akses 7 September 2021

Ngware, Moses. dkk.2011, Quality of Primary Education Inputs in Urban Schools: Evidence From Nairobi. Journal of Education and Urban Society.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa,1998,Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta:Balai Pustaka.

Ridwan A. Sani et.al,2018, Sistem Penjaminan Mutu Internal :Seri Penjaminan Mutu Pendidikan Tanggerang: Tsmart Printing,

Scheerens, Jaap. dkk,2011, Perspectives on Educational Quality. New York : Springer

Soetjipto ,2000, Raflis Kosasi. Profesi Guru,cet ke-1, Jakarta : renika Cipta.

Supriyadi,Oding.2009, Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Kualitas Layanan Terhadap Mutu Pendidikan di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. Jurnal Tabularasa PPS Unimed

Umbu Tagela, Mutu Sekolah Dalam Persfektif Mutu Pendidikan, 13 April 2020.Tabaos 14.Com Di Akses 7 Januari 2021

Usman Husaini, 2006,Manajemen Teori, Praktek dan Riset Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara

Wikipedia Ensiklopedi, Nopember:2020

Yunus, Mahmud,1984,Kamus arab indonesia, Bandung: Al-Maarif

Zainal Arifin,2011, Penelitian Pendidikan ,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Zohrah,Aminatul,2017,Total Quality Manajemen, Teori & Praktik Manajemen Untuk Mendongkrat Mutu Pendidikan,.Yogyakarta: Ar ruzz.

.